

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

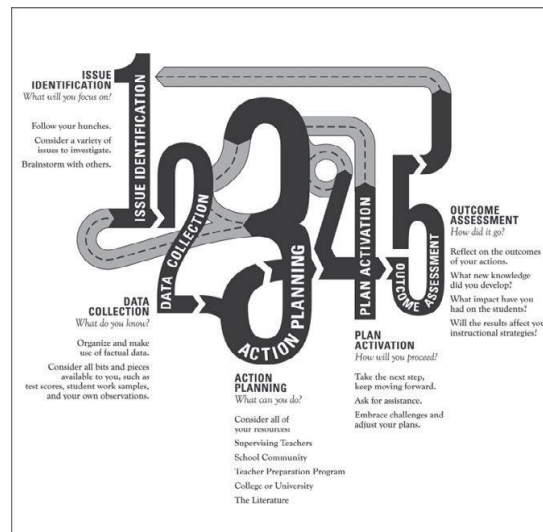
##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode menggunakan Penelitian Tindakan (PT) atau *Action Research*. Penelitian tindakan yaitu penelitian yang ditandai dengan pendekatan systematic inquiry (Aisah, 2018). Penelitian tindakan diciptakan oleh Kurt Lewin, seorang sosiolog Amerika. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, penelitian yang dilakukan di dalam kelas. PTK terdiri dari empat siklus masing-masing siklus terdapat, perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), keempat langkah tersebut akan terus berulang dalam setiap siklus sampai penelitian selesai dilakukan (Ekawarna, 2013).

Metode penelitian *Action Research* atau penelitian tindakan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji, mengembangkan, menemukan dan menciptakan suatu tindakan yang baru, sehingga tindakan tersebut jika diterapkan, menghasilkan proses pelaksanaan pembelajaran yang lebih mudah, lebih cepat dengan hasil yang berkualitas. Sugiyono (2015) menyatakan. penelitian tindakan termasuk sejenis eksperimen dalam situasi nyata yang dialami bukan sebuah penelitian yang dilakukan di dalam sebuah laboratorium. Tindakan yang membutuhkan adanya hipotesis awal dan melalui sebuah eksperimen akan dapat diketahui efektivitas dan keefisienan sebuah tindakan yang telah dilakukan ditujukan untuk merubah hal yang diteliti guna mencapai perbaikan yang lebih baik (Madya, 2011).

##### **3.1.2 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga tindakan, untuk setiap satu tindakan terdiri dari lima tahapan, meliputi 1) Identifikasi masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Perencanaan tindakan, 4) Pelaksanaan aktivitas dan 5) Penilaian hasil (Pelton, 2010). Berikut gambaran alur dari penelitian tindakan yang akan dilakukan ;



**Gambar 3.1**

### **Desain penelitian tindakan Pelton (2010)**

Penelitian dengan model Pelton terdapat lima tahapan yang harus dilakukan peneliti untuk dapat menjawab permasalahan seputar pendidikan terutama masalah yang terdapat di dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat diperbaiki agar lebih baik untuk kedepannya, berikut penjabaran lebih jelasnya pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan model Pelton (2010) ;

#### 1) Identifikasi Masalah

Tujuan dari penelitian tindakan adalah memecahkan sebuah masalah yang ada di kelas, namun bukan hanya satu tujuan utama semata untuk memecahkan masalah namun peneliti harus lebih terfokuskan pada cara bagaimana peneliti dapat memenuhi kebutuhan siswa yang diidentifikasi sebagai individu yang berbakat dan bertalenta. Melakukan observasi langsung pada lapangan untuk menemukan masalah yang sedang terjadi, setelah penelitian melakukan observasi selama dua bulan ditemukan masalah pada kemampuan kerja sama anak pada saat kegiatan belajar.

#### 2) Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi proses pengumpulan, mengatur dan merefleksikan data yang sudah di dapat peneliti yang dimulai dari tahapan pertama yang berfungsi untuk memandu dan memvalidasi tindakan dan menilai hasil akhir dari peneliti. Data kelas pada umumnya mencakup pekerjaan siswa, kuis, pekerjaan rumah, hasil tes, sesi tanya jawab, hasil

respon siswa, pemantauan pengerjaan tugas, catatan kehadiran, profil siswa dan pengamatan umum seputar kegiatan pembelajaran siswa. Pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dengan melihat secara langsung kegiatan pelaksanaan dan hasil dari setiap tindakan kegiatan yang dilakukan menggunakan beberapa instrumen penelitian diantaranya, penilaian performa dengan menggunakan metode ceklis, observasi/catatan lapangan menggunakan catatan anekdot dan dokumentasi.

### 3) Perencanaan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti akan membuat sebuah rencana mengenai pembahasan masalah yang telah diidentifikasi. Perencanaan tersebut merupakan perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* yang dikaitkan dengan perkembangan sosial anak yaitu kemampuan kerja sama anak. selain itu, pada tahap ini peneliti memiliki pengembangan rencana tindakan dengan memfasilitasi dalam proses pelaksanaan penelitian agar dapat menunjang perkembangan anak. Terdapat hal – hal yang harus diperhatikan peneliti untuk dapat melaksanakan tindakan ini yaitu mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mempersiapkan instrumen pengumpulan data, mempersiapkan media belajar untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan dan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar dengan penerapan model *Project Based Learning (PjBL)*.

### 4) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan tindakan yang mencakup proses dinamis yang memungkinkan untuk terus menyempurnakan dari setiap hasil yang telah di dapat untuk pada terus menciptakan hasil yang lebih baik bagi siswa, rencana aktivitas haruslah mengacu pada tindakan yang didasari oleh permasalahan yang telah diidentifikasi. Pada saat pelaksanaan tidak menutup kemungkinan bagi peneliti untuk dapat melakukan perubahan pada perencanaan yang telah dibuat di awal dengan catatan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan aktivitas kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* untuk menstimulus kemampuan kerja sama anak.

### 5) Penilaian Hasil

Pada tahapan ini saatnya peneliti untuk merefleksikan hasil tindakan yang telah dilakukan, meliputi proses analisis data secara subjektif, objektif, kuantitas dan kualitas dengan menentukan dampak tindakan yang telah dilakukan terhadap siswa. Setelah serangkaian proses tersebut dilakukan terdapat kesimpulan, apakah penelitian tindakan yang peneliti lakukan terdapat kemajuan pada kemampuan kerja sama anak, dan proses ini akan terus berlangsung sampai dengan mendapatkan hasil yang baik untuk dapat memecahkan masalah yang ada yaitu kemampuan kerja sama anak.

## 3.2 Definisi Operasional

Menjelaskan maksud dari penelitian “Menstimulus Kemampuan Kerja Sama Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)*” adalah ;

- 1) Kerja sama merupakan keterampilan atau kemampuan yang harus perlu dimiliki oleh setiap individu yang harus diasah sejak dini untuk dapat dengan mudah berkolaborasi dengan lingkungan sekitarnya. Pada penelitian ini bentuk kerja sama lebih terfokuskan pada kemampuan anak berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam membagi peran dalam setiap proyek yang diberikan, melihat interaksi seperti membantu dalam mengerjakan proyek, dan yang terakhir dalam pengukuran kemampuan kerja sama anak adalah keberhasilan dalam menyelesaikan proyek yang telah diberikan.

*Project Based Learning (PjBL)*, adalah pendekatan sebagai sarana anak untuk meningkatkan keterampilan kerja sama sebagai Sebuah stimulus atau upaya dalam peningktana keterampilan tersebut.

## 3.3 Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK NEGERI PEMBINA CILEUNYI yang berada di Jalan Pendidikan, Cibiru Hilir, Cileunyi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada mulai Juni tahun 2021.

### 3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan/responden yang bersedia untuk memberikan informasi mengenai situasi atau kondisi dilapangan (Moleong, 2010), informasi yang diberikan akan menjadi kebutuhan dalam pengumpulan data untuk peneliti. Subjek pada penelitian ini akan ditentukan dengan teknik Purposive sampling, yaitu teknik untuk mengambil sample dengan menyesuaikan dengan pertimbangan tertentu dan memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti (Sugiyono, 2017), peneliti telah menentukan subjek penelitian tersebut yaitu kelas B2 sebanyak 8 orang anak.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada peneliti ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Alasan peneliti menggunakan teknik-teknik ini karena penelitian akan melakukan penelitian tindakan dimana peneliti akan turun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian, sehingga menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut ;

#### a. Observasi

Teknik pengamatan, mendengar dan merasakan secara langsung dan mencatatkan segala informasi yang sedang berlangsung. dalam penelitian ini, peneliti atau pengamat berperan sebagai partisipan, peneliti hanya berpartisipasi sepanjang yang dibutuhkan dalam penelitiannya (Gulo, 2017)

#### b. Wawancara

Salah satu teknik untuk mengumpulkan sebuah data dalam penelitian, dapat dilakukan dengan interview dengan sumber penelitian untuk mendapatkan sebuah informasi melalui komunikasi secara langsung (tatap muka) dengan mengajukan pertanyaan dari pewawancara kepada sumber informasi yang berkaitan dengan ranah yang akan diteliti. Data yang diperoleh akan dapat langsung diketahui obyektivitasnya karena dilaksanakan secara tatap muka (Yusuf, 2014 ; Gulo, 2017). Teknik wawancara yang digunakan yaitu, teknik wawancara terencana tetapi

tidak terstruktur dimana peneliti akan memberikan pertanyaan satu atau dua, tetapi setelah itu peneliti memberikan kesempatan bagi responden untuk memilih topik yang dibicarakan seputar hal yang akan digali, peneliti akan mengajukan pertanyaan kembali untuk menggali atau memperjelas. (Madya, 2011)

Dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu karena akan disesuaikan dengan keadaan dilapangan dan ciri unik dari sistem KBM yang telah berjalan.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data teknik ini dilakukan dengan cara pengambilan foto yang digunakan sebagai bukti dari proses pelaksanaan tindakan selama penelitian berlangsung, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan *Project Based Learning (PjBL)*, yang didokumentasikan dengan pengambilan foto sesuai dengan tahapan kegiatan inti dengan penerapan *Project Based Learning (PjBL)* yang berhubungan dengan indikator pencapaian anak berdasarkan proses yang telah dilaksanakan. Dokumentasi ini juga akan digunakan untuk mendukung bukti dari terlaksananya setiap siklus penelitian hingga akhir kegiatan penelitian tindakan dan untuk memperjelas data penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Teknik analisis data ini bertujuan untuk menyimpulkan semua data yang telah didapatkan peneliti untuk dapat diolah kembali. Pengertian analisis data yaitu, proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil lapangan dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilah data yang akan digunakan lalu dibuatlah sebuah kesimpulan agar mudah untuk dipahami oleh peneliti maupun orang lain yang membacanya (Hardani., Auliya., Andriani dkk, 2020).

Data yang sudah diperoleh peneliti dari observasi, wawancara dan dokumentasi kan diolah dengan menggunakan teknik analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu;

a. Teknik Kuantitatif

Penelitian kuantitatif memiliki sifat yang sistematis, terencana, terstruktur, hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada pada lapangan. Penyajian hasil dalam bentuk gambar, tabel, grafik atau tampilan lain yang representative. Teknik penelitian kuantitatif juga membuat peneliti lebih mudah dalam menyampaikan informasi yang di sudah di dapat dan pembaca akan lebih mudah dalam memahami (Hardani., Auliya., Andriani dkk, 2020).

Adapun cara untuk pengumpulan data atau penyimpulan data keseluruhan dalam keberhasilan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajarannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentasi (\%)} = \frac{\text{Jumlah anak yang sudah terampil}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

b. Teknik Kualitatif

Penelitian kualitatif memandang sifat realita yang tunggal, terbebas dari ikatan konteks dan waktu ada nya sebab-akibat dan bebas nilai. Penelitian ini kaya akana sarat penjelasan secara deskripsi, menuntut sebanyak mungkin kepada penelitiannya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan (Hardani., Auliya., Andriani dkk,2020).

c. Triangulasi

Triangulasi metode yaitu penggunaan lintas metode dalam pengumpulan data, memakai beragam sumber data yang relevan, menyatukan beberapa data yang terpisah menjadi satu. Sebagai upaya verifikasi atas data yang sudah diperoleh. Baik data kuantitatif maupun data kualitatif yang didapat dalam penelitian akan sama-sama digunakan, dan hasil dari penelitian kualitatif tidak dapat menolak data angka persentase pada penelitian kuantitatif baikpun sebaliknya (Hardani., Auliya., Andriani dkk,2020).